

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi umat manusia yang sangat penting. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh manusia untuk membina pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat. Pendidikan diartikan sebagai “Usaha sadar terencana untuk mewujudkan upaya belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kemampuan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.” Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.”¹

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan di negara kita saat ini dikatakan rendah, berdasarkan hasil survey *Programme For International Student Assessment* (PISA) berdasarkan tingkat literasi, Indonesia berada pada rangking 62 dari 70 negara yang di survey.² Sedangkan berdasarkan sistem pendidikan, Indonesia berada di peringkat 70 dari 90 negara³. Rendahnya kualitas pendidikan indonesia dapat berakibat buruk bagi peningkatan kualitas lulusan peserta didik. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dikarnakan adanya pengaruh yang disebabkan oleh rendahnya kualitas guru, guru kurang dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif serta guru kurang dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas pendidikan bisa dilaksanakan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, pembelajaran di kelas harus ada interaksi antara guru dengan siswanya. Guru dapat menjadi motivator, serta fasilitator di dalam

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*,(Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia,2006) Hlm. 5

² Diantoro, S. “ *Tingkat Literasi Indonesia Di Dunia Rendah, Rangkaing 62 Dari 70 Negara*”. 2021. <https://Perpustakaan.Kemendagri.Go.Id/?P=4661>.

³Khairifah, V. “*Sistem Pendidikan Trbaik Di Dunia Ada 10 Negara Ini*”. 2020. <https://Www.Cekaja.Com/Info/Sistem-Pendidikan-Terbaik-Di-Dunia>.

kelas sehingga pembelajaran di kelas dapat berkualitas . Tujuan pendidikan nasional adalah membantu anak mencapai potensinya secara utuh agar dapat tumbuh menjadi manusia yang baik, menghormati dan menjunjung tinggi Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap kreatif, mandiri, cinta damai serta menjadi warga negara yang demokratis. Alangkah baiknya jika seorang guru atau pendidik menerapkan teknik pembelajaran yang menarik dan kreatif selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran yang menarik dan inovatif akan menjaga minat siswa, mendorong partisipasi, dan mencegah kebosanan. Mustami M.K. menyatakan bahwasanya “Pembelajaran inovatif adalah pendidikan yang menumbuhkan kreativitas dan pelaksanaannya memerlukan model pembelajaran yang tepat.”⁴Namun kenyataan dilapangannya menunjukkan bahwa, guru kurang dapat menguasai kelas, guru kurang dapat menentukan strategi pembelajaran yang cocok untuk suatu materi pelajaran, guru kurang dapat menarik perhatian siswa untuk memperhatikan penjelasan suatu materi pelajaran, dan guru kurang bertanggung jawab atas penyampaian materi yang telah di ajarkan kepada siswa. Akibatnya, masih banyak siswa yang tidak fokus belajar dan sambil bermain. Guru harus dapat menggunakan metode pengajaran dan model pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penerapan model kooperatif adalah salah satunya.

Model pembelajaran yaitu kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi dengan berbagai materi pelajaran. Menurut Joyce dan Weil mengatakan bahwa “Model pembelajaran adalah strategi atau kerangka kerja yang dapat digunakan untuk membuat pelajaran tatap muka atau pembelajaran di luar kelas untuk meningkatkan materi pengajaran”.⁵ Model pembelajaran kooperatif merupakan paradigma pembelajaran yang menerapkan sistem pengelompokan/tim kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan kemampuan akademik, jenis kelamin, warna kulit, atau suku yang beragam.⁶ Sedangkan

⁴ Muh. Khalifah Mustami, “ Model SM2CL Untuk Pembelajaran Biologi Yang Inovatif”. *Jurnal Biotek* 3, no. 1 (2015)

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) Hlm 13

⁶ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015) hlm.64

menurut Nurul Hayati, “Model Pembelajaran Kooperatif adalah strategi pengajaran yang membuat siswa berinteraksi satu sama lain dalam kelompok kecil untuk terlibat satu sama lain.”⁷

Kenyataannya, sampai sekarang masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran tersebut masih berpusat pada guru (*Teacher Center*). Kebosanan akan menghalangi siswa untuk menyerap sepenuhnya informasi yang diajarkan oleh guru ketika metode ceramah digunakan di dalam kelas. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MI Muhammadiyah Jati Kulon, diperoleh informasi bahwa para guru tetap menggunakan pendekatan ceramah, yang digunakan untuk pelajaran IPS, selama kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran IPS memuat banyak materi, akan tetapi guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa kurang bisa memahami penjelasan yang diberikan oleh guru dan menghambat daya berpikir kreatif dan kreativitas siswa. Untuk mengatasi kekurangan dari proses pembelajaran dengan ceramah. Metode pengajaran yang dikenal dengan Model Pembelajaran Kooperatif mendorong interaksi siswa dalam kelompok kecil. Tujuan pembelajaran ialah untuk meningkatkan pemahaman siswa selain itu meningkatkan kreativitas siswa itu juga penting.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niswaton Hasanah dan Suyadi (2020), dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa “Kreativitas sangat penting dalam membentuk pengetahuan yang diperoleh sehingga dapat dimanfaatkan.”⁸ Kreativitas Menurut Supriadi, menyatakan bahwa “Kreativitas sebagai kemampuan yang di miliki seseorang untuk menghasilkan ide dan karya yang jauh berbeda dari sebelumnya.”⁹ Kreativitas merupakan salah satu bentuk aktivitas manusia yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 219¹⁰

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) Hlm 175

⁸ Niswaton Hasanah dan Suyadi, “Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak Sekolah Dasar”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 03, no 2, 2020

⁹ Idat Muqodas, “Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar”, *Metodik Didaktik* 9, no. 2 (2015)

¹⁰ Alqur’an, Al-Baqarah ayat 219, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alqur’an.

Artinya :” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa islam menuntun umatnya kepada wawasan berpikir yang luas dan mempergunakan akal untuk mendapatkan kemaslahatan dunia dan akhirat secara seimbang. Dengan demikian, sebagai seorang siswa kita dituntut untuk menggunakan akal untuk berfikir sehingga mempunyai wawasan yang luas.

Penggunaan model kooperatif tipe mind mapping merupakan strategi pengajaran terbaik untuk mendorong kreativitas siswa. Hal ini dimaksudkan agar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif, guru akan mampu memberikan pengetahuan kepada kelas sekaligus mengembangkan pola pikir siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam paradigma pembelajaran kooperatif, menghubungkan pemahaman siswa ke tingkat yang lebih tinggi sambil mencatat dari siswa itu sendiri. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa mencapai tujuan belajarnya yang menempatkan prioritas tinggi pada kerja sama siswa. Suatu jenis pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) melibatkan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam siswa lainnya, bekerja dan belajar bersama.¹¹ Dalam model pembelajaran ini, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya, sehingga siswa mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab untuk belajar dan membantu antar sesama anggota kelompok untuk belajar.

Dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif, diharapkan siswa dapat saling bekerja sama antar anggota kelompoknya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Fakta yang ada di lingkungan guru-guru banyak yang sudah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Akan tetapi penerapannya belum maksimal setelah adanya Covid-19 ini. Di mana anak-anak masih asing dengan model pembelajaran tersebut selama pembelajaran daring. Sehingga setelah pembelajaran tatap muka di lakukan guru harus melakukan pembiasaan kembali dengan model-model pembelajaran yang ada. Siswa-siswi belum bisa meningkatkan kreativitasnya dalam belajar, pada saat mencatat pembelajaran hanya mencatatnya secara utuh sesuai penjelasan yang disampaikan oleh guru, belum bisa membuat peta pikiran dalam suatu catatan mata pelajaran. Maka seorang guru harus mampu memunculkan metode pengajaran yang inovatif dengan

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)Hlm 174

menggunakan mind mapping (peta pikiran). “Penggunaan model mind mapping mampu dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif karena mind mapping lebih menyenangkan dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta siswa mampu memunculkan ide-ide dalam memecahkan kesulitan”, menurut penelitian dilakukan oleh Rizka Ananda (2019).”¹²

Mind Mapping (peta pikiran) merupakan model pembelajaran baru dimana siswa mencatat materi pelajaran dengan disesuaikan bekerjanya kedua belah otak yakni otak kanan dan kiri. *Mind Mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif dan memetakan pikiran-pikiran. Menurut Huda mengatakan bahwa “Strategi Mind Mapping diciptakan sebagai teknik yang berguna untuk menciptakan ide melalui kumpulan peta”.¹³ Model Kooperatif tipe Mind Mapping ini semacam ini dapat mengurangi kebosanan sekaligus menumbuhkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran.

Kenyataannya mata pelajaran IPS dianggap pelajaran yang membosankan. Pembelajaran IPS di kelas masih menekankan pada hafalan siswa sehingga peserta didik merasa bosan dan kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam mempelajari materi pelajaran IPS siswa masih banyak yang kurang memahami materi pelajaran, ada juga siswa yang sulit memperhatikan penjelasan guru karena guru menjelaskan materi tersebut secara monoton dan juga saat guru menjelaskan materi kepada siswa masih abstrak sehingga siswa sulit menangkap materi yang dijelaskan oleh guru. Misalnya dalam materi keberagaman makanan khas daerah siswa diminta untuk menjelaskan keberagaman makanan khas yang ada di daerah pulau sumatera, sedangkan siswa belum pernah pergi ke sumatera.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada hakekatnya merupakan salah disiplin ilmu sosial. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang

¹² Rizka Ananda. “ Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no 1. 2019

¹³ Gugun Gunawan Rifqi dan Roni Rodiyana, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS*, (Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020 “Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Di Era Society 5.0” Agustus 2020)

ilmu-ilmu sosial meliputi : sosiologi, ekonomi, geografi, antropologi, politik, hukum dan budaya. Siswa dibimbing untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁴ Tujuan pengajaran IPS di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah adalah untuk membantu siswa mencapai potensi mereka secara maksimal. Ini termasuk memastikan bahwa mereka menyadari masalah mereka sendiri serta masalah sosial dan pribadi, serta bahwa mereka mempunyai keinginan yang kuat untuk menyelesaikan setiap masalah yang muncul.¹⁵

Kelebihan model kooperatif menurut Aris Shoimin adalah meningkatkan pemahaman yang lebih dalam, kebaikan, kepekaan, dan toleransi yang lebih besar, belajar lebih cepat, memiliki lebih banyak motivasi dan kepercayaan diri, dan lebih menikmati berada di lingkungan belajar.¹⁶ Sedangkan kelebihan model kooperatif dalam mata pelajaran IPS di SD/MI antara lain yaitu siswa mampu meningkatkan sikap sosial antar sesama individu, siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran karena pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab atas materi atau tugas yang diterima.

Berdasarkan uraian diatas mengenai kurangnya kreativitas berfikir siswa pada mata pelajaran IPS serta penyampaian materi pembelajaran IPS yang masih monoton dan terasa membosankan sehingga perlu perlu diterapkan model pembelajaran yang menarik dan inovatif, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping dalam Pembelajaran IPS yang dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran untuk mendongkrak kreativitas siswa dalam Pembelajaran IPS dan dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meminimalkan masalah yang muncul. terjadi selama proses belajar mengajar. Model pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping merupakan salah satu pendekatan pemecahan masalah peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan *Model Kooperatif*

¹⁴ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS Di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm17

¹⁵ Rahmad, *Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar*, *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah 2 No 1* (2016)

¹⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm 48

Tipe *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran IPS Di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus.”

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan, yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Penerapan *Model Kooperatif Tipe Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran IPS Di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini. Yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan *Model Kooperatif Tipe Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 4 Di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus ?
2. Bagaimana Peningkatan Kreativitas Berpikir Siswa Melalui Penerapan *Model Kooperatif Tipe Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPS kelas 4 Di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini, yang didasarkan pada uraian rumusan masalah di atas, diantaranya :

1. Untuk mengetahui Penerapan *Model Kooperatif Tipe Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 4 Di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus.
2. Untuk mengetahui Peningkatan Kreativitas Berpikir Siswa Melalui Penerapan *Model Kooperatif Tipe Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPS kelas 4 di MI Muhammadiyah Jati Kulon Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis, penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan kajian dalam kemajuan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah
Sebagai bahan kajian mengenai penerapan Model Kooperatif tipe Mind Mapping dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas 4, serta dapat dijadikan sebagai perbaikan proses belajar mengajar dan dasar dalam pengambilan kebijakan sekolah.
- b. Bagi Guru
Sebagai bahan kajian guru agar lebih bisa mengembangkan dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang menarik dan inovatif. Serta dapat memberikan pengalaman belajar pada peserta didik dengan kegiatan yang menarik, interaktif dan juga efektif.
- c. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model *kooperatif tipe mind mapping*.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini diperlukan suatu sistem penulisan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk penyusunan skripsi, antara lain sebagai berikut :

Bagian Awal

Berisi tentang halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematikan penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang kajian teori/ landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan simpulan dan pemaparan saran-saran

Bagian Akhir

Bab ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran

